

## Peran guru dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun

Galih Kurnia Pratama ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ [galihkurniaprata22@gmail.com](mailto:galihkurniaprata22@gmail.com)

---

**Abstract:** The research objective in this study is to describe the application of group investigation methods that can improve students' critical thinking skills. In writing this thesis included in the descriptive qualitative research, qualitative research is a research method that is based on the philosophy of post positivism, used to examine the natural conditions of objects, (as opposed to being an experiment) researchers are as key instruments, data collection techniques are carried out by triangulation (combined), data analysis is inductive / qualitative, and the results of qualitative research emphasize the meaning rather than generalization. This study takes data from the teacher's role in building the critical mindset of children through a scientific approach using group investigation method in elementary schools. Based on the results of research and the results of data analysis that has been done, it can be concluded that there is a role of the classroom teacher in building the critical mindset of children through a scientific approach with a method of group investigation, this can be known from the teacher's role when in the learning process, the teacher creates an effective learning atmosphere and fun by using; learning methods include lecture methods; card sort; reading guide, class settings to regulate the learning process including traditional classes; circular shape; in the form of a team, in the form of the letter U. Besides giving a reward in the form of praise; give value to students who are active in learning, give punishment in the form of moving the sitting position; standing in front of the class to students who are disorderly when the learning process takes place.

**Keywords:** Critical Mindset, Scientific Method Group Investigation

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode group investigation yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penulisan skripsi ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini mengambil data dari peran guru dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan terdapat peran guru kelas dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation, hal ini dapat diketahui dari peran guru ketika berada dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan; metode-metode pembelajaran meliputi metode ceramah; card sort; reading guide, setting kelas untuk mengatur proses belajar meliputi kelas tradisional; berbentuk lingkaran; berbentuk regu, berbentuk huruf U. Selain itu memberi reward berupa pujian; memberikan nilai kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, memberi punishment berupa memindahkan posisi duduk; berdiri di depan kelas kepada siswa yang tidak tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci :** Pola Pikir Kritis, Scientific Bermetode Group Investigation

---



Copyright ©2020 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar  
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini menjadi sangat penting sifatnya dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal dibutuhkan berpikir secara aktif. Hal ini berarti proses pembelajaran yang optimal membutuhkan pemikiran kritis dari si pembelajar. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Nuryanti (2017:155) menjelaskan Seorang pemikir kritis mampu menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang diterimanya.

Berpikir kritis menuntut adanya usaha, rasa peduli tentang keakurasian, kemauan, dan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Demikian pula, dari orang yang berpikir kritis ini diperlukan adanya suatu sikap keterbukaan terhadap ide-ide baru. Memang hal ini bukan sesuatu yang mudah, namun harus dan tetap dilaksanakan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir.

Guru memiliki peran penting dalam penentu proses pendidikan. Dalam pelaksanaan tugasnya guru harus membuat perencanaan pengajaran secara terprogram untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Perbaikan pembelajaran akan membawa pengaruh positif dalam penguasaan dan pemahaman materi oleh peserta didik. Untuk mewujudkan tekad tersebut, dibutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkannya dengan baik dan benar, dalam arti guru di tuntut menguasai bahan ajar, guru mampu mengelola program pembelajaran, guru mampu mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pengajaran, mengelola interaksi belajar mengajar, guru menguasai landasan-landasan kependidikan, dan guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran. Akan tetapi pada kenyataannya proses belajar mengajar umumnya kurang mendorong pada pencapaian kemampuan berpikir kritis. Ada dua faktor penyebab berpikir kritis tidak berkembang selama pendidikan. Pertama, guru lebih terfokus pada penyelesaian materi. Artinya, ketuntasan materi lebih diprioritaskan dibanding pemahaman siswa terhadap konsep-konsep belajar. Kemudian guru memberi contoh soal, dilanjutkan dengan memberi soal latihan yang sifatnya rutin dan kurang melatih daya kritis berpikir siswa.

Ketrampilan berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui suatu pendekatan yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan dari berpikir kritis itu sendiri, maka pendekatan scientific (pendekatan ilmiah) dapat menjadi solusi dari masalah tersebut. Salah satu ciri dari proses pembelajaran disebut ilmiah adalah apabila pembelajaran tersebut mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. Dari hal tersebut, pendekatan ilmiah dapat memberikan pengalaman langsung melalui proses pembelajaran, serta dapat memberikan pemahaman yang mendalam. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan esensi dari pendekatan ilmiah adalah metode group investigation. Metode group investigation merupakan suatu metode yang pelaksanaannya melibatkan semua siswa yang dibentuk dalam suatu kelompok. Kelas diatur sebagai bentuk kerja sama antara guru dan siswa dalam membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Kelompok menyediakan sarana sosial bagi proses ini, dan perencanaan dalam kelompok menjamin keterlibatan siswa secara maksimal dalam membangun pemikiran kritis. Purwati (2016: 85) menjelaskan Seorang guru perlu membuat proses pembelajaran matematika yang menuntut siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

## Penelitian Yang Relevan

Penelitian berjudul: “Muhammad Abdurrahman. 2018. NIM: 1316240990. Judul Skripsi: “Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu”, (Pendekatan scientific dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada kelas IVSD Negeri 56 Kota Bengkulu. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 12% dengan nilai rata-rata 48. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 15(kurang), siklus II adalah 26(cukup), dan siklus III 34 (baik). Aktivitas guru pada siklus I adalah 2,6 (cukup), siklus II adalah 29(baik), dan siklus III adalah 37(baik). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan scientific pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan(PKN) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 56 kota Bengkulu.

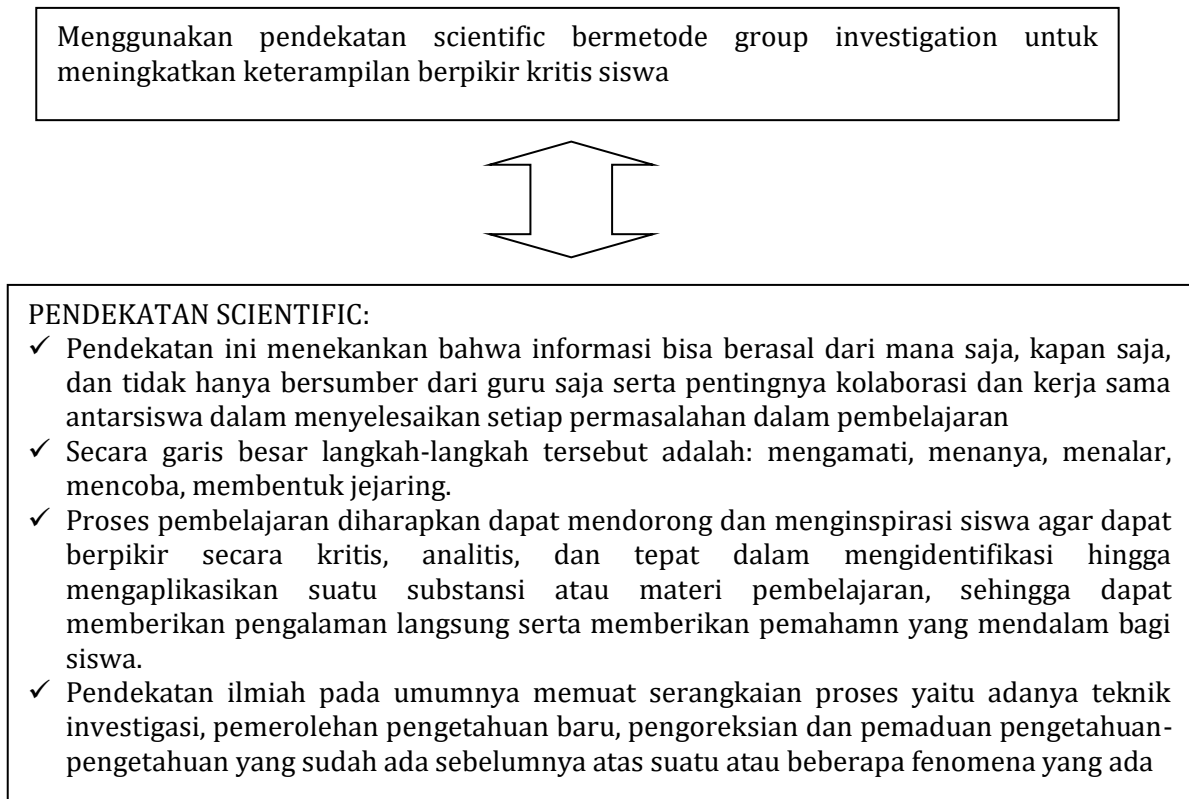
Penelitian yang berjudul: Peningkatan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan scientific bermetode group investigation pada siswa kelas V C SD Bantul timur, ditulis oleh Endah Sri Susilaningrum (Nim: 10108244103), mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014, Dalam Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan pendekatan scientific bermetode group investigation dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas VC SD Bantul Timur. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan 43% (9 siswa) memperoleh nilai akhir  $\geq 75$ . Pada pelaksanaan siklus I meskipun telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa, namun hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pada siklus II dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan, yaitu: (1) pemerataan pembagian heterogenitas kelompok investigasi, (2) memotivasi partisipasi aktif siswa dalam pelaksanaan investigasi, (3) pemaksimalan partisipasi setiap anggota kelompok dalam penyajian laporan akhir, (4) pemaksimalan pemahaman setiap kelompok terhadap pokok bahasan materi kelompok lain, (5) pemaksimalan kegiatan diskusi kelas, serta (6) memotivasi siswa melalui pemberian reward, sehingga pada siklus II nilai akhir siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 79% (15 siswa) telah memperoleh nilai akhir  $\geq 75$ . Selain hal tersebut seluruh indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai pada pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga tindakan pada penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil pada siklus II.

## Kerangka Berpikir

Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA merupakan salah satu keterampilan yang dapat membawa dampak bagi pemaksimalan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat lebih selektif dan kreatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran harus dapat melatih dan memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk

dapat terampil berpikir secara kritis. Selain hal tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa serta esensi dan hakikat dari pembelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang dirasa tepat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific bermetode group investigation. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific bermetode group investigation tersebut sekaligus dapat melatih dan mengembangkan potensi siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada bagan sebagai berikut:



**GAMBAR 1.** *Gambar bagan kerangka pikir*

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasi kelas. Pada jenis penelitian ini, peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Dalam rangka mendapatkan data kualitatif ini, maka peneliti melakukan pemahaman peran guru dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation di Sekolah Dasar Negeri Manisrejo 2 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2019/2020

yang difokuskan pada analisis membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation.

## **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian yaitu sebagai berikut : 1. Tahap Konseptual (merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis). 2. Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, 3. merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi). 4. Membuat Instrumen dan pengumpulan data penelitian. Fase Empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan. 5. Fase Analitik (menganalisis data), mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil penelitian. 6. Fase Diseminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### ***Observasi***

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu. (Sugiono, 2019:214). Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai peran guru dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation. Objeknya yaitu kepala sekolah, guru kelas 5 dan peserta didik kelas 5. Tujuannya untuk mengetahui apa saja peran guru kelas 5 dalam membentuk pola pikir kritis pada siswa kelas 5.

### ***Wawancara***

Wawancara atau interview adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak mengamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan guru kelas 5, kepala sekolah dan siswa kelas 5 SDN Manisrejo 2.

### ***Dokumentasi***

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan SDN Manisrejo 2, diantaranya: Profil, visi, misi, dan tujuan, sarana prasarana, prestasi sekolah, dataguru dan siswa serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Contohnya dari RPP, dokumentasi proses pembelajaran di dalam kelas 5 dls.

## Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu suatu model yang meneliti status kelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **Reduksi Data**

Dalam tahapan ini dilakukan perangkuman/pemilahan, memilih hal-hal pokok atau yang penting, selanjutnya memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya, kemudian setelah itu langkah yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan atau menyimpulkan dan verifikasi.

### **Data display**

Data display (penyajian data) adalah bentuk cara merangkai suatu data dalam disuatu penelitian yang memberi kemudahan peneliti untuk membuat kesimpulan-kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

### **Penarikan Kesimpulan**

Setelah melewati kedua tahap diatas masalah ditahap yang terakhir. Tahap ketiga atau tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas 5 berdampak positif terhadap respon peserta didik, karena dengan adanya pemaksimalan peran guru sebagai organisator dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Meski demikian terkadang proses pembelajaran tidak berlangsung efektif. Selama proses pembelajaran yang berlangsung pembelajaran didukung dengan metode pembelajaran seperti card sort, peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan guru merubah posisi duduk menjadi beberapa macam bentuk seperti bentuk lingkaran, sehingga siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

### 2. Hasil Wawancara

**TABEL 1.** Wawancara dengan guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu memandang penting perlunya pengembangan berpikir kritis?	Berpikir kritis pada siswa penting sekali karena dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan membangkitkan semangat belajar dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas belajar dan akan lebih baik bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran.
2	Model dan Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada	Metode yang sederhana saja tapi dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti scientific bermetode group investigation.

3	siswa? Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan model pendekatan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat mengembangkan berpikir kritis pada siswa?	Dalam menggunakan model/ pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi pertimbangannya disesuaikan dengan perkembangan siswa dalam arti sesuai dengan kemampuan siswa hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda
4	Dalam memulai pengajaran, untuk menarik perhatian siswa apa yang ibu lakukan agar siswa aktif sehingga kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang	Dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa aktif dan kemampuan berpikir kritisnya dapat berkembang yaitu melalui motivasi dengan cara diberi pujian untuk siswa yang aktif dalam bertanya ataupun menjawab. Untuk siswa yang salah ataupun kurang jelas dalam bertanya tetap diberi pujian akan tetapi diluruskan pendapatnya dengan mengatakan kamu sudah betul tapi kurang sempurna, sehingga siswa tidak prustasi dan terus semangat belajar, ada kebanggaan dalam diri siswa. Pujian disampaikan dalam bentuk kata-kata misal bagus, baik, hebat dari kata-kata itulah muncul rasa percaya diri yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis pada siswa
5	Upaya apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan berpikir kritis agar siswa aktif dalam proses pembelajaran?	Upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan. - Memberi motivasi agar siswa rajin dalam belajar - Menyampaikan manfaat belajar untuk kehidupan siswa

**TABEL 2.** *Wawancara dengan siswa*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai kegiatan pelajaran?	Tergantung cara pengajaran guru. kalau gurunya enakmengajar, ya saya suka.
2	Apa saja kesulitan pada saat belajar di kelas?	Pendekatan guru dalam kelas kurang. Guru lebih sering duduk di depan meja saja
3	Apakah ada perbedaan perhatian dari guru pada siswa yang unggul mata pelajaran dengan siswa yang tidak unggul?	Ada, kalau yang pintar biasanya dilebih lebihkan oleh guru
4	Bagaimana guru di kelas saat menyampaikan pelajaran?	Guru biasanya hanya menerangkan, lalu memberi tugas
5	Apakah kamu memiliki keinginan untuk mampu menguasai pelajaran dengan baik?	Ingin sekali.saya ingin jadi anak yang pintar.

### 3. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi, data yang terkumpulkan adalah data yang berkaitan dengan fasilitas yang tersedia dari sekolah baik yang terdapat di luar maupun dalam kelas 5, foto



ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas 5 guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas ketika proses pembelajaran seperti perpustakaan kelas.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pembahasan Hasil Penelitian**

Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan guru menempati posisi terdepan dalam mengatur pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada proses pembelajaran di kelas V SDN manisrejo telah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal tersebut dapat terlihat ketika guru kelas V memberikan nasehat untuk selalu belajar, selain memberikan nasehat ada beberapa hal yang dilakukan guru kelas. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang dapat membawa dampak bagi pemaksimalan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat lebih selektif dan kreatif dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran harus dapat melatih dan memaksimalkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui serangkaian aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat terampil berpikir secara kritis. Selain hal tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa serta esensi dan hakikat dari pembelajaran.

### **2. Simpulan Hasil Pembahasan**

Dalam penelitian ini, pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang dirasa tepat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific bermetode group investigation. Proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan scientific bermetode group investigation tersebut sekaligus dapat melatih dan mengembangkan potensi siswa baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan Penelitian berjudul: "Muhammad Abdurrahman. 2018. NIM: 1316240990. Judul Skripsi: "Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan kemampuan berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV di SDN 56 Kota Bengkulu", (Pendekatan scientific dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada kelas IVSD Negeri 56 Kota Bengkulu. Dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus telah berjalan baik, baik dari aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil tes belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Dimana pada kemampuan awal (pre-test) diperoleh hasil belajar siswa sebesar 12% dengan nilai rata-rata 48. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus I, presentase diperoleh mencapai 56% dengan nilai rata-rata 68, pada siklus II mencapai 68% dengan nilai rata-rata 71,4. Kemudian mengalami pada peningkatan pada siklus III sebesar 88% dengan nilai rata-rata 81,4. Sedangkan jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 15(kurang), siklus II adalah 26(cukup), dan siklus III 34 (baik). Aktivitas guru pada siklus I adalah 2,6 (cukup), siklus II adalah 29(baik), dan siklus III adalah 37(baik). Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pendekatan scientific pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan(PKN) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 56 kota Bengkulu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peran guru kelas dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation, hal ini dapat diketahui dari peran guru ketika berada dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan; metode-metode pembelajaran meliputi metode ceramah; card sort; reading guide, setting kelas untuk mengatur proses belajar meliputi kelas tradisional; berbentuk lingkaran; berbentuk regu, berbentuk huruf U. Selain itu memberi reward berupa pujian; memberikan nilai kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, memberi punishment berupa memindahkan posisi duduk; berdiri di depan kelas kepada siswa yang tidak tertib ketika proses pembelajaran berlangsung.

## **SARAN**

Setelah melakukan penelitian peran guru kelas dalam membangun pola pikir kritis anak melalui pendekatan scientific bermetode group investigation, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada :

### 1. Bagi Lembaga :

Diharapkan terus menerus memperhatikan cara mengajar guru. Diharapkan untuk tetap meningkatkan kerja sama dengan wali murid agar peserta didik mempunyai waktu yang efektif untuk belajar dan istirahat ketika di rumah.

### 2. Bagi peserta didik :

Untuk peserta didik belajarlah yang rajin, bermain dengan belajar, berusaha meniru teman-teman yang baik dan pintar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
2. Abdurrahman, M. (2017). *Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran PKN Kelas Iv SDN 56 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
3. Elsap, D. S. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 86
4. Juwariah, N., Kusmayadi, T. A., & Usodo, B. (2017). Pola Pikir (Mindset) Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Gender. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 3(4). 419
5. Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). 91
6. Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155
7. Purwati, R., Hobri, H., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran model Creative Problem Solving. *Kadikma*, 7(1), 85
8. Siswati, S., Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 2

9. Susilaningrum, E. S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Scientific Bermetode Group Investigation pada Siswa Kelas Vc SD Bantul Timur. *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
10. Sugiono.(2019).METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN(*Research and Development/R&D*).Bandung:ALFABETA